



KEMULIAAN AKHLAK

“Sesungguhnya aku diutus
hanyalah untuk menyempurnakan
akhlak yang mulia.”

(HR. Ahmad: 8952)

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



KEMULIAAN AKHLAK

كسارم الأخلاق

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli:

مكارم الأخلاق

Edisi Indonesia:

KEMULIAAN AKHLAK

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Irfan

Setting Isi : Irfan

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah
Rabbani Residence C5
Jember
Telp. 0821-3252-7130**

Cetakan Pertama :

02 Shafar 1448 H / 17 Juli 2026 M

albayyinatulilmiyyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	ii
DATA BUKU	iii
DAFTAR ISI	iv
KEMULIAAN AKHLAK	1
MARAJI'	8

KEMULIAAN AKHLAK

Rasulullah ﷺ merupakan Rasul yang berakhlak mulia. Allah ﷻ menyebutkan dalam Al-Qur'an tentang Rasulullah ﷺ;

﴿وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ﴾

“Sesungguhnya engkau (wahai Rasulullah ﷺ) benar-benar berakhlak yang agung.”¹

Akhlak Rasulullah ﷺ disebutkan dalam kitab Taurat;

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَحِزْرًا
لِّلْأُمِّيِّينَ أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكِّلَ لَيْسَ
بِفَظٍّ وَلَا غَلِيظٍ وَلَا سَخَّابٍ بِالْأَسْوَاقِ وَلَا يَدْفَعُ
السَّيِّئَةَ بِالسَّيِّئَةِ وَلَكِنْ يَغْفُو وَيُصْفَحُ

“Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi, pembawa berita gembira serta penjaga orang-orang ummi. Engkau adalah hamba dan Rasul-Ku. Aku

¹ QS. Al-Qalam: 4.

memberimu nama Al-Mutawakkil. (Engkau) tidak berakhlak buruk, tidak kasar, tidak berteriak-teriak di pasar, tidak membalas keburukan dengan keburukan (yang serupa), namun (engkau) memaafkan dan mengampuni.”²

Bahkan ‘Abdullah bin Salam رضي الله عنه –seorang pendeta yahudi yang masuk Islam– ketika pertama kali melihat Rasulullah ﷺ ia mengatakan;

فَلَمَّا تَبَيَّنْتُ وَجْهَهُ، عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ
كَذَّابٍ

“Ketika aku melihat wajah (Rasulullah ﷺ) aku mengetahui bahwa wajah beliau bukanlah wajah seorang pendusta.”³

Rasulullah ﷺ diutus ke muka bumi bukan hanya untuk meluruskan aqidah, bukan hanya untuk mengajarkan tata cara ibadah, bukan hanya untuk mengatur muamalah. Namun Rasulullah ﷺ juga diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

² HR. Bukhari: 4838.

³ HR. Tirmidzi: 2485, Ibnu Majah: 3251 dan Hakim: 4283. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibni Majah*: 2630.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

*"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."*⁴

Oleh karena itu, seorang muslim hendaknya berupaya menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan manusia. Diriwayatkan dari Abu Dzarr رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا
وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

*"Bertaqwalah kepada Allah ﷻ dimana pun engkau berada, iringilah perbuatan dosa dengan kebaikan niscaya akan menghapuskannya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang mulia."*⁵

Al-Hasan (Al-Bashri) رضي الله عنه pernah mengatakan;⁶

إِبْنُ آدَمَ، إِصْحَبِ النَّاسَ بِمَكَارِمِ أَخْلَاقِكَ، فَإِنَّ
الثَّوَاءَ فِيهِمْ قَلِيلٌ

⁴ HR. Ahmad: 8952. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'*: 2349.

⁵ HR. Tirmidzi: 1987, ia berkata, "Hadits ini Hasan Shahih."

⁶ Al-Hasan Al-Bashri رحمته الله adalah seorang tokoh Tabi'in di Bashrah yang wafat tahun 110 H.

“Wahai anak Adam, bergaullah dengan manusia dengan akhlakmu yang mulia, karena sesungguhnya masa tinggalmu bersama mereka hanyalah sebentar.”⁷

Seorang mukmin yang baik akhlaknya menunjukkan tingkat kesempurnaan imannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*”Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”*⁸

Pada Hari Kiamat amalan manusia akan ditimbang dan akhlak yang mulia akan menjadi pemberat timbangan kebaikan. Diriwayatkan dari Abu Darda’ رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُلُقٌ حَسَنٌ

*”Sesuatu yang lebih berat di timbangan pada Hari Kiamat adalah akhlak yang mulia.”*⁹

⁷ Makarimul Akhlaq, 28.

⁸ HR. Tirmidzi: 1162 dan Abu Dawud: 4682. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah*: 284.

⁹ HR. Ahmad: 27555. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah*: 876.

Bahkan orang yang berakhlak mulia pada Hari Kiamat akan menjadi orang yang paling dekat tempat duduknya dengan Rasulullah ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan dari Jabir رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

*“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat tempat duduknya denganku pada hari Kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian.”*¹⁰

Rasulullah ﷺ mengajarkan doa kepada kita untuk berlindung dari akhlak yang tercela dengan membaca;

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ مُّنْكَرَاتِ الْاَخْلَاقِ وَالْاَعْمَالِ
وَالْاَهْوَاءِ.

*“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan akhlak, amalan dan hawa nafsu.”*¹¹

¹⁰ HR. Tirmidzi: 2018. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'*: 1535.

¹¹ HR. Tirmidzi: 3591.

Karena demikian tinggi kedudukan akhlak mulia, Thawus رضي الله عنه pernah berpesan kepada putranya, ‘Abdullah,¹²

اعْلَمْ أَنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ غَايَةً وَغَايَةُ الْمَرْءِ حُسْنُ خُلُقِهِ.

“Ketahuilah bahwa segala sesuatu memiliki tujuan dan (hendaknya) tujuan seorang manusia adalah berakhlak yang mulia.”¹³

Akhlak mulia merupakan suatu amalan yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam Surga, setelah ketaqwaan kepada Allah ﷻ. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata;

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ: تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

“Rasulullah ﷺ ditanya tentang (sesuatu) yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam Surga. Rasulullah ﷺ menjawab, “*Taqwa kepada Allah ﷻ dan akhlak mulia.*”¹⁴

¹² Thawus bin Kaisan رضي الله عنه adalah seorang Tabi’in yang wafat tahun 106 H.

¹³ *Hilyatul Auliya’*, 4/13.

¹⁴ HR. Tirmidzi: 2004. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib*: 1723.

Marilah kita memohon kepada Allah ﷻ agar menghiiasi diri kita dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan kita semuanya dari akhlak yang tercela.

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ
وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ وَاِذَا اَرَدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً فَاقْبِضْنَا
اِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُوْنَيْنِ. اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ
الْاَخْلَاقِ وَالْاَعْمَالِ وَالْاَهْوَاءِ. اَللّٰهُمَّ اَتِ نَفْسَنَا
تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا اَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا اَنْتَ وَلِيِّهَا
وَمَوْلَاهَا. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ
اَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا
الَّذِيْنَ سَبَقُونَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوْبِنَا غِلًا
لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ. رَبَّنَا اٰتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ
اَجْمَعِيْنَ، وَاٰخِرُ دَعْوَانَا اِنَّ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
3. *As-Silsilah Ash-Shahihah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
4. *Hilyatul Auliya' wa Thabaqatul Ashfiya'*, Abu Nu'aim Ahmad bin 'Abdullah Al-Ashbahani.
5. *Makarimul Akhlaq*, Abu Bakar 'Abdullah bin Muhammad bin Ubaid bin Sufyan bin Qais Al-Baghdadi Al-Umawi Al-Qurasyi Ibnu Abid Dunya.
6. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
7. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
9. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.



Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* merupakan Rasul yang berakhlak mulia. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus ke muka bumi bukan hanya untuk meluruskan aqidah, bukan hanya untuk mengajarkan tata cara ibadah, bukan hanya untuk mengatur muamalah. Namun Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Oleh karena itu, seorang muslim hendaknya berupaya menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan manusia. Seorang mukmin yang baik akhlaknya menunjukkan tingkat kesempurnaan imannya. Pada Hari Kiamat amalan manusia akan ditimbang dan akhlak yang mulia akan menjadi pemberat timbangan kebaikan.

Orang yang berakhlak mulia pada Hari Kiamat akan menjadi orang yang paling dekat tempat duduknya dengan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengajarkan doa kepada kita untuk berlandung dari akhlak yang tercela. Semoga buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin.